

**MANAJEMEN KEUANGAN ZAKAT, *INFAQ* DAN *SHODAQAH* BAZNAS
KABUPATEN KULON PROGO PADA PROGRAM KULON PROGO
TAQWA TAHUN 2017**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Oleh:
IMA MUSLIFAH
NIM 14240078**

**Pembimbing:
M. TORIQ NURMADIANSYAH, S. Ag, M. Si
NIP. 19690227 200312 1 001**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1029/Un.02/DD/PP.05.3/05/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**MANAJEMEN KEUANGAN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQAH BAZNAS
KABUPATEN KULON PROGO PADA PROGRAM KULON PROGO TAQWA
TAHUN 2017**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Ima Muslifah
NIM/Jurusan : 14240078/MD
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 18 Mei 2018
Nilai Munaqasyah : 90 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,

M. Toriq Nurmadiansyah, S.Ag, M.Si.
NIP 19690227 200312 1 001

Penguji II,

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag.
NIP 19731016 200012 1 001

Penguji III,

Dra. Hj. Mikhriani, M.M.
NIP 19640512 200003 2 001

Yogyakarta, 31 Mei 2018

Dekan,

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si
NIP 19600310 198703 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 5528

Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, member petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ima Muslifah
NIM : 14240078
Jurusan : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : MANAJEMEN KEUANGAN ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQAH
BAZNAS KABUPATEN KULON PROGO PADA PROGRAM
KULON PROGO TAQWA TAHUN 2017

Sudah dapat diajukan dan di daftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Manajemen Dakwah.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Manajemen Dakwah,



Yogyakarta, 31 Mei 2018

Pembimbing

M. Toriq Nurmadiansyah, S. Ag, M. Si
NIP. 19690227 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ima Muslifah
NIM : 14240078
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **Manajemen Keuangan Zakat, Infaq dan Shodaqah BAZNAS Kabupaten Kulon Progo Pada Program Kulon Progo Taqwa Tahun 2017** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Mei 2018
Yang menyatakan,



Ima Muslifah
14240078

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater tercinta,

Jurusan Manajemen Dakwah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

HALAMAN MOTTO

“Jika kau menjalani hidupmu dan menikmatinya, mungkin selang beberapa waktu kau akan menemukan sesuatu yang berharga didalamnya.”

(Orochimaru)

“Gusti Allah mboten sare”

(Ima Muslifah)

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirrohim,

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian tentang Manajemen Keuangan Zakat, Infaq dan Shodaqah BAZNAS Kabupaten Kulon Progo Pada Program Kulon Progo Taqwa Tahun 2017 dapat diselesaikan untuk memenuhi sebagai syarat-syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, para sahabat dan semua umatnya.

Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dari doa, bimbingan dan dukungan dari pihak-pihak yang terlibat sehingga ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi MA., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Drs. Muhammad Rasyid Ridla, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Drs. Mokhammad Nazili, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Achmad muhamad, M.Pd, selaku dosen pembimbing akademik beserta seluruh dosen dan tenaga kependidikan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S. Ag, M. Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberi motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
7. Orang tua peneliti bapak-mamak, Anwarudin, Rozan Khoirudin, keluarga besar yang memberikan dukungan, doa dan semangat kepada peneliti dan Almarhum almarhumah kedua kakek-nenek semoga Allah memberikan tempat yang terbaik disisi-Nya.
8. Bapak H. Agus Nuryanto, bapak H. Bima Prasetya, Mbak Ira dan karyawan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yang telah membantu peneliti menyusun skripsi.
9. Sahabat sekaligus yang membantu peneliti menyelesaikan tentang skripsi ini Fitri Febrianti.
10. Fitri Kurnia, Sinta, Eka, Lia, Niken, Diana, Tari Sahabat peneliti yang memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Alumni SMP Negeri 4 Sentolo yang memberikan doa dan *support* kepada peneliti.
12. Atun, Kutsiyiyah, Siske, Nanang, Ibnu, Koko sahabat peneliti Alumni SD Negeri Semen yang memberikan doa dan semangat kepada peneliti.
13. Keluarga KKN Mendut 1 B Ana, Indri, Rani, Jamila (Jubaedah), mbak Diah, Rohmad, Jejen, Farih dan Hasbi keluarga baru yang memberikan pengalaman tak terlupakan bagi peneliti dan memberikan doa juga semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Rekan-rekan Jurusan Manajemen Dakwah angkatan 2014 (FT-IPMADA) yang memberikan doa, semangat dan dukungan.
15. Teman-teman yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan banyak pengalaman dan memberikan dukungan serta doa kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini tentu masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Maka dari itu saran dan kritik sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan bagi yang membacanya. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan untuk semua hal yang memiliki niat kebaikan. Aamiin.

Yogyakarta, 14 April 2018

Ima Muslifah
14240078

ABSTRAK

Ima Muslifah 14240078, Manajemen Keuangan Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah* BAZNAS Kabupaten Kulon Progo Pada Program Kulon Progo *Taqwa* Tahun 2017, *skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Dalam pengelolaan keuangan ZIS (Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah*) di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo pada program Kulon Progo *Taqwa* belum mampu mengembangkan ZIS dan belum ada pendayagunaan dalam ZIS. BAZNAS Kabupaten Kulon Progo masih lebih banyak pada pelayanan ZIS seperti, pengajuan bantuan ZIS bagi renovasi masjid dan lain sebagainya.

Penelitian ini termasuk penelitian diskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan menggambarkan dan mengurai data secara sistematis. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dengan media *handphone* dan alat tulis. Analisis data kualitatif dengan mereduksi data, menyajikan dan membuat kesimpulan dari penelitian.

Hasil penelitian ini adalah bahwa pengelolaan keuangan zakat, *infaq* dan *shodaqah* yang terdiri dari pengumpulan dana dan penyaluran dana zakat, *infaq* dan *shodaqah* pada program kulon Progo *Taqwa* tahun 2017. Pengumpulan dana yang dilakukan oleh BAZNAS Kulon Progo mampu memenuhi target anggaran yang ada dalam RKAT kemudian untuk penyaluran dana Zakat *infaq* dan *shodaqah* pada program Kulon Progo *Taqwa* pada tahun 2017 mengalami kelebihan pengeluaran dana atau *overload* dana dari target yang direncanakan karena banyaknya pengajuan proposal dana untuk pembangunan atau renovasi tempat ibadah sehingga melebihi target pengeluaran, dimana dalam target pengeluaran total Rp. 925.000.000 menjadi Rp. 1.283.587.470 akan tetapi jumlah ini tidak mengalami kesulitan dalam pemenuhan dana karena ada dana dari program lain yang tidak terpakai dalam penyaluran tahun 2017, sehingga lebihnya dari pengeluaran di kegiatan program Kulon Progo *Taqwa* ini tidak mengalami masalah dan tidak pula mengakibatkan lebihnya keseluruhan pengeluaran dari BAZNAS Kabupaten Kulon Progo.

Kata Kunci: Manajemen, Keuangan, BAZNAS Kabupaten Kulon progo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	5
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat	11
E. Kajian Pustaka	11
F. Kerangka Teori.....	15
G. Metode Penelitian	31
BAB II GAMBARAN UMUM INSTANSI	38
A. Profil BAZNAS Kabupaten Kulon Progo	38

B. Struktur Organisasi BAZNAS Kabupaten Kulon Progo	44
C. Program dan Produk BAZNAS Kabupaten Kulon Progo	44
BAB III PEMBAHASAN	47
A. Manajemen Keuangan	47
B. Perencanaan Keuangan	48
C. Pengelolaan Keuangan	57
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Struktur Organisasi BAZNAS	44
Tabel 3.1	Rencana Kegiatan Anggaran Tahunan 2017	49
Tabel 3.2	Rencana Pengeluaran BAZNAS 2017	54
Tabel 3.3	Persyaratan Pengajuan Proposal	66
Tabel 3.4	Laporan Pemasukan BAZNAS 2017	75
Tabel 3.5	Laporan Pengeluaran BAZNAS 2017	79
Tabel 3.6	Laporan Neraca BAZNAS 2017	80
Tabel 3.7	Laporan Perubahan Dana BAZNAS 2017	81
Tabel 3.8	Laporan Arus Kas BAZNAS 2017	84

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1	Model Analisis Data	35
GAMBAR 3.1	Gambar Alur Pelayanan Proposal	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Penelitian yang berjudul Manajemen Keuangan Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah* Baznas Kabupaten Kulon Progo Pada Program Kulon Progo *Taqwa* Tahun 2017, untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami maksud dari penelitian tersebut, maka terlebih dahulu peneliti memberi penjelasan dari istilah-istilah dalam judul tersebut:

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan dalam organisasi pengelola zakat tidak semata-mata diukur dari efisiensi dan efektifitas melainkan diukur juga dari sejauh mana kesesuaian dengan *syari'ah*. Oleh karena itu, yang dimaksud manajemen keuangan dalam organisasi pengelola zakat tidak persis sama dengan pengertian manajemen keuangan konvensional. Pengertian manajemen keuangan dalam organisasi pengelola zakat adaah perencanaan, pengelolaan dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan *syar'I* dan pembatasan dari donatur serta terwujudnya efisien dan efektivitas dana.¹

¹ Hertanto Widodo, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Institut Manajemen Zakat: Jakarta, 2001), hlm. 75.

2. Dana Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah*

Dana adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud, dapat berupa *shodaqah*, pemberian.² Zakat menurut bahasa berarti bertambah dan berkembang. Karena itu setiap yang bertambah jumlahnya dan berkembang ukurannya, ia bisa disebut zakat. Ada ungkapan *zakka az-zar'u*, yang berarti tanaman itu berkembang dan menjadi baik. Sedangkan pengertian zakat menurut istilah ialah beribadah kepada Allah dengan cara mengeluarkan sebagian kewajiban berupa harta tertentu secara *syar'i* untuk disalurkan kepada suatu golongan atau institusi tertentu. Adapun hubungan pengertian zakat menurut bahasa dengan pengertian zakat menurut istilah adalah, sekalipun secara tekstual zakat dilihat dari aspek jumlah berkurang, namun hakikat dari zakat itu bisa menyebabkan harta itu bertambah, baik secara maknawi maupun secara kuantitas.³ Zakat merupakan ibadah *maaliyah ijtimaiyyah* yang memiliki posisi yang penting, strategis dan menentukan baik dari sisi ajaran maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu Rukun Islam, sebagaimana diungkapkan dalam berbagai hadist Nabi, sehingga keberadaannya dianggap *ma'lum min ad-*

² W J S Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 261.

³ Muhammad bin Salih Al-Ustamin, *Fiqh Zakat Kontemporer: Soal Jawab Ihwal Zakat Dari Klasik Hingga Terkini* (Surakarta: Al-Qawam, 2011), hlm. 11.

diin bi adh-dhaurah atau suatu yang sudah umum diketahui umat dan merupakan bagian mutlak dari keislaman seseorang.⁴

Infaq berasal dari kata *nafaqa*, yang berarti telah lewat, berlalu, habis, mengeluarkan isi, menghabiskan miliknya atau belanja. *Infaq* adalah mengeluarkan harta tertentu untuk dipergunakan bagi suatu kepentingan yang diperintahkan untuk dipergunakan bagi suatu kepentingan yang diperintahkan Allah SWT. Diluar zakat. Prioritas zakat ini ditunjukkan kepada pos *fii sabiilillah*.⁵

Shodaqah berasal dari kata *ash-shidqu*, yang berarti orang yang banyak benarnya dalam perkataan, bahkan diungkapkan bagi orang yang sama sekali tidak pernah berdusta. *Shodaqah* adalah bukti bahwa seseorang memiliki kebenaran iman dan membenarkan adanya hari kiamat. *Shodaqah* menurut *syara'* adalah melakukan suatu kebajikan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan As-Sunnah, baik yang bersifat materiil maupun nonmaterial.⁶

Kesimpulan dari uraian tersebut yakni, dana zakat merupakan uang yang dikumpulkan oleh *muzakki* sebagai kewajiban atas harta yang dimiliki untuk kesejahteraan *mustahiq*. Kemudian dana *infaq* adalah uang yang disediakan untuk disumbangkan kepada *mustahiq* sebagai ketaqwaannya

⁴ K H Didin Hafidhuddin, *Agar Harta Berkah & Bertambah*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 68.

⁵ Ahmad Hasan Ridwan, *Manajemen Baitul Ma Wa Tamwil* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm. 143.

⁶ *Ibid.*, hlm. 138-139.

kepada Allah SWT. Kemudian dengan dana *shodaqah* merupakan uang yang dikumpulkan atau disediakan oleh *muzakki* yang tidak adanya batasan waktu maupun nisab bagi uang yang dikeluarkan untuk bershodaqah.

3. **Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kulon Progo**

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kulon Progo yakni nama lembaga atau institusi pengelolaan zakat tingkat kabupaten yang dibentuk oleh Pengurus Daerah (PD) Kabupaten Kulon Progo. BAZNAS Kabupaten Kulon Progo semula bernama BAZDA Kabupaten Kulon yang dibentuk pada tanggal 3 Oktober 2009, berdasarkan Keputusan Bupati Kulon Progo No. 269 Tahun 2009 tentang Pembentukan BAZDA Kabupaten Kulon Progo masa bakti tahun 2009 sampai dengan 2012.

Setelah dikeluarkan Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2014, mengenai pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, BAZDA berubah nama menjadi BAZNAS sesuai dengan SK Dirjen Nomor DJ .II/ 568 Tahun 2014 Tanggal 5 Juni 2014 ditetapkan pembentukannya sebagai BAZNAS Kabupaten yang merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional yang memiliki asas pengelolaan amanah, profesional, transparan dan akuntabel.⁷ Untuk mewujudkan tujuan dan sasaran lembaga dalam melayani *muzakki* dalam melaksanakan kewajiban dan membantu *mustahiq* untuk mensejahterakan hidupnya.

⁷ <http://www.baznas.kulonprogokab.go.id/pages-85-azas-pengelolaan.html> diakses pada hari Senin 26 Februari 2018.

Berdasarkan penegasan judul manajemen keuangan, dana zakat, *infaq* dan *shodaqah* di atas maka dimaksudkan dengan penelitian ini adalah penelitian tentang manajemen keuangan zakat, *infaq* dan *shodaqah* BAZNAS Kabupaten Kulon Progo Tahun 2107.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Perjalanannya zakat, *infaq* dan *shodaqah* (ZIS), sudah terbukti mempunyai andil yang *signifikan* dalam membantu perkembangan umat Islam. Hal ini dilihat dari keberadaan kuantitas masjid dalam segala skala, dari Masjid Raya, Masjid Jami', Masjid Agung hingga Musholla di kota-kota dan desa-desa. Demikian halnya dengan Sekolah, Madrasah, Pesantren, Panti Asuhan, Universitas, Rumah Sakit, Poliklinik ataupun Gedung-gedung pertemuan. Semuanya itu dari bantuan pemerintah sebagai realisasi pembangunan nasional, tetapi juga berasal dari dana umat berupa dana ZIS, wakaf dan hibah.⁸

Zakat adalah ibadah yang bertalian dengan harta benda. Zakat itu wajib bagi orang yang mampu, yaitu orang yang memiliki kekayaan yang berlebih dari kepentingan dirinya dan kepentingan orang-orang yang menjadi tanggungannya. Semua harta, baik yang berupa uang, barang perniagaan ternak dan hasil tanaman, wajib dikeluarkan zakatnya manakala telah mencapai haul dan nishabnya. Sedangkan dengan zakat tersebut dipergunakan untuk menutupi keperluan kaum fakir dan miskin. Zakat itu tidaklah merupakan beban berat

⁸ Mursyid MSI, *Mekanisme Pengumpulan Zakat Infaq Dan Shadaqah (Menurut Hukum Syara' dan Undang-Undang)* (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), hlm. 1.

bagi orang-orang yang mempunya (*aghniya*). Zakat uang dan zakat perniagaan dikeluarkan setiap tahun, sedangkan zakat tanam-tanaman dikeluarkan setiap panen. Perlu diketahui pula bahwa dalam pengertian disini zakat dan sedekah itu sama artinya, paling tidak esensinya sama, baik dalil-dalil yang ada di dalam Al-qur'an maupun Hadist. Bahkan zakat yang harus dibagi menurut 8 *asnaf* tidak memakai istilah zakat, melainkan *shadaqah*. Menurut Mawardi dalam *Al-ahkam Sulthaniah*-nya bab XI *wilayah as-shadaqat* seperti yang dikutip Yusuf Qardawi mengatakan bahwa *shadaqah* itu adalah zakat dan zakat itu adalaah sedekah; berbeda tetapi arti sama, hal ini dapat dilihat dalam Surah *At-Taubaha* ayat 60 dan 103.⁹

Secara etimologis zakat berawal dari kata dasar (*masdar*)-nya *zaka* yang berarti *shodaqah*, *tumbuh*, *bersih* dan *baik*. Sesuatu itu *zaka*, berarti tumbuh dan berkembang, dan seseorang itu *zaka*, berarti orang itu baik. Menurut Lisan al-Arab arti dasar *zakat* berarti bertambah dan tumbuh, sedangkan setiap sesuatu yang bertambah disebut *zaka*, artinya bertambah. Bila satu tanaman tumbuh tanpa cacat, maka kata *zaka* disini berati bersih.

Sementara Isma'il R. Al-Faruqi dan Lois Lamya Al-Faruqi mengatakan bahwa kata zakat itu sendiri bermakna “memaniskan” dan mengandung arti bahwa dana yang zakatnya belum dibayarkan adah “pahit”. Dana yang zakatnya sudah dibayarkan dijanjikan akan mendatangkan kepuasan dan

⁹ *Ibid.*, hlm. 2.

pahala di dunia dan akhirat. Bagi orang yang mengeluarkan zakat hati dan jiwanya akan menjadi bersih.¹⁰

Sejak tahun 2007, FOZ (Forum Zakat) dan BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional), melakukan kajian intensif untuk menyusun konsep amandemen UU Pengelolaan Zakat yakni UU PZ No. 38 tahun 1999. Konsep ini nantinya disampaikan kepada DPR sebagai pihak yang berwenang memberikan usulan atas perbaikan atau pergantian sebuah UU. Salah satu poin penting yang diusulkan dalam konsep itu adalah mendorong BAZNAS sebagai regulator teknis dan pengawasan bagi seluruh lembaga amil zakat di Indonesia. Usulan ini bertujuan agar fungsi pengawasan atas organisasi pengelolaan zakat dapat berjalan secara optimal. Sedangkan pemerintah bertugas sebagai pendukung penyedia kebijakan umum pengelola zakat, seperti menyusun PP (Peraturan Pemerintah) atau peraturan teknis lainnya. Karena itu posisi BAZNAS harus independen sebagaimana lembaga independen Negara lainnya seperti Bank Indonesia (BI). Alasan mengapa BAZNAS menjadi lembaga regulator teknis dan pengawasan adalah karena lembaga tersebut merupakan satu-satunya lembaga yang dibentuk berdasarkan Keputusan Presiden (Keppres). Dengan demikian BAZNAS seharusnya dapat memainkan peran koordinasi pengawasan dan bukan pelaksana penghimpunan penyaluran dana zakat. Bila BAZNAS menjadi regulator teknis dan pengawasan, maka Badan Amil Zakat Daerah (BAZDA) provinsi menjadi perwakilan pengawas

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 3

BAZNAS bagi lembaga amil zakat ditingkat provinsi, kabupaten, dan kecamatan. Lembaga tersebut tidak lagi menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran zakat. Pemisahan ini sekaligus berfungsi untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan zakat di berbagai level. Poin yang diusulkan oleh FOZ dan BAZNAS yakni, agar lembaga yang bertugas menjalankan fungsi pengawasan ditangani oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS juga bertugas melakukan koordinasi seluruh lembaga amil zakat di Indonesia. Termasuk lembaga amil zakat tingkat provinsi, kabupaten dan bahkan kecamatan.¹¹

Salah satu lembaga amil zakat yang ada di Kabupaten Kulon Progo adalah BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Kulon Progo dimana BAZNAS Kabupaten Kulon Progo semula bernama BAZDA (Badan Amil Zakat Daerah) Kabupaten Kulon Progo yang dibentuk pada tanggal 3 Oktober 2009, berdasarkan Keputusan Bupati Kulon Progo No. 269 Tahun 2009 tentang Pembentukan BAZDA Kabupaten Kulon Progo masa bakti tahun 2009 sampai dengan 2012.

Setelah dikeluarkan Peraturan Pemerintah RI No. 14 Tahun 2014, mengenai pelaksanaan Undang-Undang No. 23 Tahun 2011, BAZDA berubah nama menjadi BAZNAS sesuai dengan SK Dirjen No. DJ .II/ 568 Tahun 2014 Tanggal 5 Juni 2014 ditetapkan pembentukannya sebagai BAZNAS Kabupaten yang merupakan lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional.

¹¹ Noor Aflah, *Arsitektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode Etik Amil Zakat Indonesia* (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 3-4.

BAZNAS Kabupaten Kulon Progo dengan surat keputusan tersebut dilantik pada 9 Mei 2017. BAZNAS Kabupaten Kulon Progo ini memiliki beberapa program yakni Kulon Progo *Taqwa*, Kulon Progo Cerdas, Kulon Progo Makmur, Kulon Progo Sehat dan Kulon Progo Peduli.¹² Dari beberapa program yang ada di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo ini memiliki beberapa pengelolaan dana tersendiri baik dari perencanaan dana, sumber dana, pendistribusian dana dan evaluasi. Dalam penelitian skripsi ini peneliti fokus pada manajemen pengelolaan dana pada program Kulon Progo, yang mana akan tercantum seluruh proses pengelolaan dana yang ada dalam program Kulon Progo *Taqwa*. Baik dari perencanaan dana ZIS, sumber dana ZIS, pendistribusian dan evaluasi dana ZIS. Kulon Progo *Taqwa* sendiri memiliki beberapa program atau kegiatan yang dilakukan yakni Bantuan Insentif Ustadz TPA/Madin/PP/Majelis Taklim, Bantuan Kegiatan Keagamaan, Bantuan Majelis Taklim, Bantuan Pembangunan Masjid/PonPes/Panti Asuhan, Bantuan Mualaf.¹³ Dan beberapa program lainnya yakni safari Jum'at, pemberian bantuan kepada pedagang yang berada disekitar masjid yang dikunjungi, santunan saat safari untuk renovasi dan fasilitas masjid dan masih banyak lagi kegiatan yang dilakukan dalam Program Kulon Progo *Taqwa*.¹⁴

¹² <http://www.baznas.kulonprogokab.go.id//> diakses pada hari Senin 26 Februari 2018.

¹³ <http://www.baznas.kulonprogokab.go.id/pages-94-kulon-progo-taqwa.html //>, diakses hari Senin 26 Februari 2018 pukul 10:14.

¹⁴ Wawancara dengan bapak H. Bima Prasetya bidang penyaluran dana Zakat, *Infah* dan *shodaqah* BAZNAS Kabupaten Kulon Progo, Selasa 6 Februari 2018.

Dalam manajemen keuangan ZIS (Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah*) di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo pada program Kulon Progo *Taqwa* belum mampu mengembangkan ZIS dan belum ada pendayagunaan dalam ZIS. BAZNAS Kabupaten Kulon Progo masih lebih banyak pada pelayanan ZIS seperti, pengajuan bantuan ZIS bagi renovasi masjid dan lain sebagainya. Pimpinan BAZDA Kabupaten Kulon Progo ini menjadi BAZNAS dilantik pada bulan Mei 2017 sehingga di tahun ini BAZNAS berfokus pada manajemen keuangan yang tersedia dan pelayanan ZIS kepada *mustahiq*.¹⁵

Berdasarkan latar belakang penelitian tentang manajemen keuangan zakat, *infaq* dan *shodaqah* di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo pada Program Kulon Progo *Taqwa* dilakukan untuk mengkaji dan mendiskripsikan manajemen keuangan zakat, *infaq* dan *shodaqah* BAZNAS Kabupaten Kulon Progo pada program Kulon Progo *Taqwa* 2017.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah adalah bagaimana manajemen keuangan Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah* BAZNAS Kabupaten Kulon Progo pada program Kulon Progo *Taqwa* 2017?

¹⁵ Wawancara dengan bapak H. bima Prasetya WK 2 bidang penyaluran dana Zakat, Infaq dan sedekah BAZNAS Kabupaten Kulon Progo, , Selasa 6 Februari 2018.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sebagai bahan untuk mengetahui manajemen keuangan ZIS (Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah*) yang ada di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo dalam program Kulon Progo *Taqwa*.

E. MANFAAT

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran dalam ilmu pengetahuan mengenai zakat yang mana kajiannya merupakan kajian kontemporer seiring perkembangan zaman.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat sebagai bahan evaluasi bagi pengurus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo untuk meningkatkan manajemen keuangan ZIS khususnya dalam program Kulon Progo *Taqwa*, agar proses pengelolaan dana ZIS semakin efektif dan efisien waktu.

F. KAJIAN PUSTAKA

Pembahasan mengenai zakat secara umum dalam literatur keislaman memang cukup banyak, namun pembahasan khusus mengenai manajemen keuangan Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah* (ZIS) BAZNAS Kabupaten Kulon Progo dalam program Kulon Progo *Taqwa* tahun 2017 diharapkan dapat mendukung tercapainya potensi zakat secara optimal dalam keuangan ZIS pada program Kulon Progo *Taqwa* yang masih jauh dari harapan, kalau ada hanya dalam

pembahasan yang secara teoritis dan general pada pengelolaan zakat yang menyeluruh tidak khusus pada pengelolaan dana zakat pada program tertentu.

Sejauh ini penulisan tentang zakat yang ditemukan oleh peneliti antara lain, Skripsi Rahmat Hidayat dengan judul “Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulon Progo”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan bahwa pengelolaan zakat di Kabupaten Kulon Progo belum efektif, hal ini dilihat dari beberapa hal yang dijelaskan dalam skripsi tersebut antara lain: (1) Dana zakat yang terkumpul masih sedikit, sehingga penyaluran dana masih sangat terbatas, (2) pendayagunaan zakat secara produktif, baru diterapkan pada dusun-dusun tertentu, (3) amil tidak terlalu fokus dalam mengelola zakat, (4) kurangnya sosialisasi kepada masyarakat.¹⁶ Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian ini karena akan penelitian ini akan lebih fokus dengan penelitian diskripsi manajemen keuangan zakat, *infaq* dan *shodaqah* serta lebih fokus lagi manajemen keuangan ZIS yang diteliti adalah dalam program Kulon Progo *Taqwa* BAZNAS Kabupaten Kulon Progo.

Skripsi Alfi Fauziah dengan judul “Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, *Infaq*, *Shodaqah* dan *Wakaf* (Studi Kasus Pada Yayasan Lembaga Amil Zakat, *Infaq*, *Shodaqah* dan *Wakaf* (LAZIS dan Wakaf) Sabilillah Malang)”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan hasil penelitian dalam pengumpulan dana ZISWAF LAZIS Sabilillah dengan cara *muzakki* datang sendiri, melalui rekening, pengurus dan *volunteer* secara aktif mendatangi rumah para *muzakki*

¹⁶ Rahmat Hidayat, *Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulon Progo*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. ix (abstrak).

dan menggunakan metode *direct miles*. Kegiatan yang dilakukan dalam menggali dana antara lain sosialisasi dan publikasi. Selain dana ZISWAF, LAZIS Sabilillah juga mengumpulkan dana yatim, bencana alam dan dana pengelola. Penyaluran dana ZISWAF pada LAZIS Sabilillah diberikan langsung kepada mustahik. Sebagian besar dana yang diberikan tidak berupa uang melainkan berupa barang. Dalam penyaluran dana, LAZIS Sabilillah memiliki dua program yaitu program santunan dan program pendayagunaan. LAZIS Sabilillah menyalurkan dana ZISWAF dalam bentuk konsumtif dan produktif. Untuk penyaluran dana dalam bentuk konsumtif terbagi dua yaitu bersifat konsumtif tradisional dan konsumtif kreatif. Penyaluran dana dalam bentuk produktif juga terbagi dua yaitu bersifat produktif tradisional dan produktif kreatif. Untuk dana *wakaf* masih belum sepenuhnya untuk keperluan wakaf sendiri namun masih digabung dengan dana *infaq* dan *shodaqah*. Pengumpulan dan penyaluran dana yang telah direncanakan tidak selalu sesuai dengan pelaksanaannya.¹⁷ Skripsi tersebut berbeda dengan penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi pengelolaan keuangan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo dan dilakukan pada program yang ada di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yakni program Kulon Progo *Taqwa* dan dalam manajemen keuangan yang ada di lembaga tersebut.

¹⁷ Alfi Fauziah, “*Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqah, dan Wakaf (studi kasus pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (LAZIs dan Wakaf) Sabilillah Malang*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Malang: Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi, UIN Malik Ibrahim Malang, 2012), hlm. xvi.

Jurnal nasional Ali Yusuf Nasution dan Qomaruddin dengan judul “Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah Di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Bank (Studi Kasus Di BPR Syariah Amanah Ummah)”. Dalam jurnal tersebut dapat diketahui bahwa pengumpulan dana ZIS difokuskan pada pengumpulan dan distribusi. Dana ZIS yang terkumpul di BPR Syariah Amanah Ummah bersumber dari bank / perusahaan, dana zakat dari luar (termasuk pelanggan zakat), karyawan dan administrator. Pendistribusian zakat disalurkan melalui bank atau melalui lembaga lain yang menganut sistem produktif dan konsumtif. Kompensasi yaitu konsumsi kompensasi yang diterima langsung *mustahiq* untuk kebutuhan mereka, sambil mendapatkan kompensasi dilakukan melalui program modal ventura.¹⁸ Skripsi ini berbeda dengan penelitian yang akan diteliti karena penelitian ini berfokus dengan manajemen keuangan zakat, *infaq* dan *Shodaqah* pada program Kulon Progo *Taqwa* yang ada dalam BAZNAS Kabupaten Kulon Progo. Terletak pada tempat penelitian dan fokus pada program yang ada di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yakni Kulon Progo *Taqwa*.

Jurnal Ari Kristin P dan Umi Khoirul Ummah dengan judul “Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)”. Dalam jurnal tersebut dapat diketahui bahwa Akuntansi terhadap dana zakat yang dilakukan LAZ DPU DT Cabang Semarang dilakukan

¹⁸ Ali Yusuf dan Qomarudin, “*Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqah di Bank Syariah Sebagai Implementasi Fungsi Sosial Bank (Studi Kasus di BPR Syariah Amanah Ummah)*”, Jurnal Syarikah Vol 1 No.1 Juni, 2015, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda, hlm. 50-51, diakses di <http://unida.ac.id/ojs/index.php/JSEI/article/view/264>, pada tanggal 26 Februari 2018.

berdasarkan nilai dasar tunai (*cash basic*) dimana model pencatatan transaksi akuntansi yang membukukan semua pendapatan yang sudah diterima. Dan dalam proses pelaporannya LAZ DPU DT Cabang Semarang hanya membuat laporan sumber dan penggunaan dana dan laporan penerimaan dan penggunaan dana, karena LAZ DPU DT Cabang Semarang belum mempunyai asset sendiri seperti tanah dan bangunan, sehingga LAZ DPU DT Cabang Semarang belum melakukan lima laporan keuangan menurut PSAK No. 109 diantaranya adalah neraca, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan perubahan dana asset kelolaan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu LAZ DPU DT Cabang Semarang belum diaudit oleh akuntan publik dan belum sesuai dengan PSAK No. 109. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian ini karena dalam penelitian manajemen keuangan ini selain adanya laporan keuangan keuangan terdapt pula beberapa penjelasan dari pengumpulan dana dan pengeluaran dana.¹⁹

G. KAJIAN TEORI

1. Tinjauan Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah*

a. Definisi Zakat

Zakat adalah ibadah yang berkaitan dengan harta benda yang telah disepakati (*maaliyyah ijtima'iyah*) yang memiliki posisi strategis dan menentukan, baik dilihat dari sisi ajaran Islam maupun

¹⁹ Ari Kristin P dan Umi Khoirul Ummah, "Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)", Jurnal Uinmus, Vol. 7, (Maret, 2011).

dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat termasuk salah satu rukun ketiga dari Islam yang lima. Zakat ditinjau dari segi bahasa (*lughatan*) mempunyai beberapa arti, yaitu keberkahan (*al-barkatu*), pertumbuhan dan perkembangan (*al-nama'*) kesucian (*ath-yhaharatu*) dan keberesan (*ash-shalahu*). Sedangkan arti zakat secara istilah (*syar'iyah*) ialah bahwa zakat itu merupakan bagian dari harta dengan persyaratan tertentu, yang Allah SWT mewajibkan kepada pemiliknya untuk diserahkan kepada yang berhak menerimanya, dengan persyaratan tertentu pula (*majma' lughah al-'arabiyyah, al-mu'jam al-wasith, 1972:392*).²⁰

b. Persyaratan

Menurut Zuhaly (1984) dan Sahhaith (2007) dalam buku Ismail Nawawi mengemukakan Syarat wajib zakat sebagai berikut:²¹

- 1) Islam. Tidak ada kewajiban zakat atas orang kafir sesuai dengan kesepakatan (*ijma'*) para ulama'. Karena ia merupakan ibadah yang suci dan orang kafir tidak termasuk kategori suci selama berada dalam kekufurannya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *At-Taubah: 54*, yang artinya:

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَاتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَبِرَسُولِهِ وَلَا يَأْتُونَ الصَّلَاةَ إِلَّا وَهُمْ كُسَالَى وَلَا يُنْفِقُونَ إِلَّا وَهُمْ كَارِهُونَ

“dan tidak ada yang menghalangi mereka untuk diterima dari mereka nafkah-nafkahnya melainkan mereka kafir

²⁰ Ismail Nawawi, *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*, (Surabaya: Putra Media nusantara, 2010), hal. 1.

²¹ *Ibid.*, hlm. 3-4.

kepada Allah dan RasulNya dan mereka tidak mengerjakan sembahyang, melainkan dengan malas dan tidak (pula) menafkahkan (harta) mereka, melainkan dengan rasa enggan (*At-Taubah:54*).”

- 2) Merdeka. Seorang budak tidak wajib mengeluarkan zakat dan tidak dapat dikatakan memiliki, karena pada dasarnya tuannyalah yang memiliki apa yang ada ditangannya.
- 3) Harta yang dikeluarkan adalah harta yang wajib dizakati. Kriteria ini ada lima jenis, yakni emas, perak dan uang baik yang logam atau uang kertas, barang tambang atau barang temuan; binatang ternak, barang dagangan, dan hasil tanaman dan buah-buahan
- 4) Harta yang dizakati telah mencapai nisab atau senilai dengannya.
- 5) Harta yang dizakati miliknya penuh bukan dari hutang.
- 6) Harta yang dizakati sudah berulang atau sudah satu tahun.
- 7) Harta yang dizakati melebihi kebutuhan pokok.

Syarat wajib zakat berkaitan dengan harta:²²

- 1) Hendaknya harta tersebut termasuk pada harta yang wajib dizakati.
- 2) Hendaknya harta tersebut sudah mencapai nisabnya. Nisab adalah ukuran tertentu yang telah ditetapkan oleh syariat, hingga wajib dikeluarkan zakatnya apabila telah mencapai nisab tersebut. Karena itu bagi orang yang memiliki harta, namun belum

²² *Ibid.*, hlm. 6.

mencapai ukuran nisabnya, melainkan kurang dari nisab yang telah ditentukan atau tidak memiliki harta tersebut secara utuh, maka tidak ada kewajiban pada zakatnya.

3) Hendaknya harta yang dimiliki secara sempurna (*milkun taamm*).

c. Hikmah dan Adab Zakat²³

1) Hikmah Zakat

Hikmah zakat disampaikan oleh Zuhaily (200:85-88) dalam buku Ismail Nawawi secara umum menghilangkan kesenjangan penghasilan dan rizki mata pencaharian dikalangan manusia merupakan kenyataan yang tidak bisa dipungkiri hal ini penyelesaiannya memerlukan campur tangan Allah sebagaimana firman Nya yang artinya:

وَاللَّهُ فَضَّلَ بَعْضَكُمْ عَلَى بَعْضٍ فِي الرِّزْقِ ۚ فَمَا الَّذِينَ فُضِّلُوا بِرَادِّي رِزْقِهِمْ عَلَى مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَهُمْ فِيهِ سَوَاءٌ ۚ أَفَتُبْغِضُوهُ اللَّهُ يُجْحَدُونَ

“dan Allah melebihkan sebahagian kamu dari sebagian yang lain dalam harezki, tetapi orang-orang diebihkan (rezkinya itu) tidak mau memberikan rezki mereka kepada budak-budak yang mereka miliki, agar mereka sama (merasakan) rezki itu. Maka mengapa mereka mengingkari nikmat Allah?(*Al-Nahl:71*).”

Zakat memelihara dari incaran orang yang pendosa dan pencuri, dan hilangnya kecemburuan sosial. Memberikan pertolongan bagi orang-orang fakir dan miskin yang sangat memerlukan bantuan. Menolong orang untuk bekerja keras agar

²³ *Ibid.*, hlm. 12-16.

mampu memberikan zakat pada orang yang membutuhkan, serta kepedulian orang kaya kepada orang tidak punya. Merupakan perwujudan rasa syukur atas harta yang dititipkan kepada seseorang. Menghilangkan sifat kebahilan atau kekikiran dengan perwujudan zakat.

2) Adab Zakat²⁴

Ibnu Jauzy dalam Zuhaly (2000:325-326) dalam buku Ismail Nawawi mengemukakan adab zakat yakni:

- a) Mengeluarkan zakat dari barang yang paling baik.
- b) Mengeluarkan zakat dari hasil kerja yang paling baik, paling halal dan paling bagus kualitasnya pertengahan.
- c) Mengeluarkan dari barang yang dicintai.
- d) Dianjurkan bagi orang yang mengeluarkan zakat untuk tidak menyembuhkan amalnya itu dihadapan manusia.
- e) Dianjurkan untuk mewakilkan untuk pemberian zakat kepada orang lain, karena dikhawatirkan adanya keinginan untuk dipuji.
- f) Ketika memberikan zakat *muzakki* dianjurkan berdoa
- g) Kita dianjurkan memilih orang yang menerima zakat itu orang yang *taqwa*, memiliki ilmu, orang yang tidak menampakan kefakirannya dan masih sanak kerabatnya.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 12-16.

Karena tujuan memberikan zakat itu adalah untuk membantu mereka untuk melakukan kegiatan kepada Allah SWT.

- h) Bersegera mengeluarkan zakat sebagai sikap ketaatan kepada Allah, karena zakat dianjurkan untuk dilakukan segera mungkin dan dibayarkan kepada orang yang berhak menerimanya.
- i) Menurut mazhab Hanafi, disunahkan membayar zakat kepada orang fakir yang sangat memerlukan untuk memenuhi semua keperluannya.
- j) Tidak diperlukan pemberitahuan kepada penerima zakat bahwa pemberian itu merupakan zakat.

b. Definisi *Infaq*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *infaq* berarti “pemberian” (sumbangan) harta dan sebagainya (selain zakat wajib) untuk kebaikan”.²⁵ *Infaq* menurut terminologi syariat berarti mengeluarkan sebagian harta dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam. Jika zakat ada *nisabnya*, maka *infaq* tidak mengenal *nisab*. *Infaq* dikeluarkan oleh setiap orssang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun sempit (surat *Ali Imran*: 134). Jika zakat harus diberikan *mustahiq* tertentu (8 *asnaf*) maka *infaq* boleh diberikan kepada siapapun juga,

²⁵ Debdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, diakses di <https://www.kbbi.web.id/infak> pada 15 Maret 2018.

misalnya untuk kedua orang tua, anak yatim dan sebagainya (surat *Al Baqarah*: 215).²⁶ *Infaq* menurut asal kata dari *nafaqa* yang artinya menafkahkan atau membelanjakan. Bagi orang yang memberi keluarganya belanja sama artinya dengan memberi nafkah, dan dalam hal ini memberi belanjanya itu disebut menginfakkan.²⁷

c. Definisi *Shodaqah*

Shodaqah berasal dari akar kata *shadaqa* jama' dari *shidqan* yang berarti kejujuran, berkata benar. Sedangkan pengertian dari *shodaqah* adalah satu pemberian yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu, suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai suatu kebijakan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semesta. *Shodaqah* dalam pengertian disini oleh para *fuqaha* disebut dengan *shodaqah at-tatawwau'* (*shodaqah* secara spontan dan sukarela). Menurut para *fuqaha*, istilah *shodaqah* dapat pula searti dengan kata zakat, yang berarti suatu harta yang wajib dikeluarkan oleh seorang muslim pada waktu tertentu dan dengan jumlah yang tertentu pula yang telah ditetapkan oleh hukum Islam, karena itu pula para *fuqaha* sering menyebut istilah zakat fitrah sama dengan sebutan *shodaqah a-fitr*.

²⁶ Didin Hafidudin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infak, Sedekah* (Jakarta: Gema Insan Press, 1998), hlm. 14-15.

²⁷ Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat, Infaq dan Shadaqah (menurut hukum syara' dan undang-undang)*, (Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006), hlm. 05.

Dalam pengertian ini al-Qadhi Abul Hasan Al-Mawardi, seperti yang dikutip oleh Yusuf Qardawi, shodaqah adalah zakat dan zakat itu adalah shodaqah; berbeda nama tetapi artinya sama.²⁸

2. Tinjauan Manajemen Keuangan

a. Pengertian manajemen keuangan²⁹

Manajemen keuangan menurut Hartanto Widodo dan Teten Kustiawan organisasi pengelola zakat adalah perencanaan, pengelolaan dan pengendalian dana untuk memenuhi ketentuan *syar'i* dan pembatasan dari donatur serta terwujudnya efisiensi dan efektivitas dana. Organisasi pengelola zakat sebagai pengemban misi lembaga keuangan *syari'ah* dan pemberdayaan masyarakat harus melakukan manajemen terhadap keuangannya sehingga kepercayaan *muzakki* kepada lembaga atau badan amil zakat akan semakin besar dan peningkatan kesejahteraan kalangan umat satu keniscayaan.

Makna dari pengertian manajemen keuangan:

- 1) Organisasi pengelola zakat harus merencanakan beberapa dana yang diharapkan dapat dihimpun dan disalurkan untuk setiap periode.
- 2) Organisasi pengelola zakat harus dapat menyalurkan dana sesuai ketentuan *syar'i* dan pembatasan dari donatur apabila ada permintaan atau syarat yang telah disepakati pada saat dana diterima.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 08-09.

²⁹ Hertanto Widodo, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, (Bandung: Institut Manajemen Zakat: 2001), hlm. 74-87.

- 3) Organisasi pengelola zakat harus membuat skala prioritas dalam penyaluran sehingga dana yang terbatas dapat memberikan arti yang banyak (*multiplayer effect*) dalam pemberdayaan masyarakat.
- 4) Organisasi pengelola zakat harus memberikan *cost* dan *benefit* yang diperoleh sehingga terjadi efisien dalam pengelolaan dan penyaluran dana.

b. Cakupan Manajemen Keuangan Organisasi Pengelola Zakat

1) Perencanaan Keuangan

Perencanaan keuangan diwujudkan dalam bentuk anggaran (*budget*). Pemerintah Indonesia menyusun rencana tahunannya dalam bentuk Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (RAPBN). Perusahaan-perusahaan membuat rencana tahunannya dalam bentuk Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) atau Rencana Kegiatan dan Anggaran Tahunan (RKAT). Pembiasaan membuat rencana anggaran ini sejalan peraturan pelaksanaan UU No. 38 tentang Pengelolaan Zakat yang mengharuskan setiap organisasi pengelola zakat menyusun rencana program kerja. Anggaran (*budget*) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan organisasi yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu yang akan datang. Anggaran berbeda dengan ramalan. Anggaran merupakan rencana manajemen dengan asumsi langkah-langkah positif akan diambil

oleh pelaksana anggaran demi terrealisasinya rencana yang disusun. Adapun ramalan semata-mata merupakan prediksi tentang apa yang akan terjadi tanpa usaha untuk mempengaruhi apa yang akan terjadi agar sesuai dengan prediksi. Anggaran kas untuk pengelola zakat, anggaran yang paling penting terkait dengan pengelolaan keuangan adalah anggaran kas. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tugas pokok pengelola zakat ditinjau dari aliran dana, seperti diuraikan di atas, adalah penghimpun dan penyaluran dana. Dana ini umumnya dalam bentuk kas. Sehingga dapat dikatakan tugas pokok pengelola zakat adalah menghimpun dan menyalurkan kas.

Pada dasarnya anggaran kas pengelola zakat dapat dibagi dalam dua bagian, yaitu anggaran penghimpunan dan anggaran penyaluran. Anggaran penyaluran yaitu proyeksi jumlah kas yang akan diterima yang berasal dari zakat, *infaq-shodaqah*, dan sumber dana lainnya. Adapun anggaran penyaluran adalah estimasi penyaluran dana untuk para *mustahiq* dalam berbagai bentuk program serta biaya operasional pengelola zakat.

2) Pengelolaan Keuangan

Dalam sub unit pembahasan ini yang dimaksudkan pengelolaan mencakup makna pengorganisasian (*organizing*) dan pelaksanaan (*actuating*) dan empat fungsi manajemen di atas.

Sedangkan keuangann mencakup makna seluruh dana yang dikelola baik itu berupa kas maupun non kas.

Pengelolaan keuangan harus diwujudkan dalam suatu panduan baik berupa kebijakan umum maupun pedoman teknis. Panduan maupun acuan atau standar yang digunakan dalam menerima, mencatat, menyimpan, menyalurkan dan mempertanggungjawabkan dana.

a) Penghimpunan Dana

Panduan dalam penghimpunan dana mencakup tentang jenis dana dan cara dana diterima. Organisasi pengelola harus menetapkan jenis dana yang akan diterima sebagai sumber dana. Setiap jenis dana memiliki karakteristik sumber dan konsekuensi pembatasan berbeda yang harus dipenuhi oleh pengelola zakat.

Jenis dana yang dihimpun organisasi pengelola zakat tidak terbatas hanya zakat. Selain zakat, dana yang dapat dihimpun menurut UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan realitas di masyarakat yakni *infaq*, *shodaqah*, wasiat, waris, kafarat, wakaf dll. Selain jenis dana, panduan yang harus dibuat terkait dengan penghimpunan adalah cara penerimaan dana. Penentuan cara penerimaan dana akan berpengaruh signifikan terhadap efektifitas penghimpunan dana. Penentuan cara penerimaan dana juga akan berpengaruh

terhadap biaya dalam menghimpun dana karena setiap cara penerimaan dana membutuhkan sarana atau alat dan pengendalian yang berbeda.

b) Penyaluran Dana

Penyaluran dana memerlukan panduan yang lebih luas dibandingkan penghimpunan dana. Panduan dalam penyaluran dana setidaknya mencakup penerimaan dana, ruang lingkup bidang sasaran, sifat penyaluran, prosedur penyaluran dana dan pertanggungjawaban atas penggunaan dana.

c) Prosedur Pengeluaran Dana

Pengeluaran dana, baik untuk pihak di luar pengelola maupun untuk pengelola sendiri, harus dilakukan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Kehati-hatian ini tidak berarti mempersulit. Prosedur pengeluaran dana yang baku umumnya melibatkan pihak-pihak pengguna dana, yakni pihak yang berhak mengajukan permintaan pengeluaran. Verifikator dan otorisator, yakni pihak yang berhak memverifikasi dan menyetujui pengeluaran dana. Verifikator dan otorisator ini dalam organisasi besar dalam melibatkan dua atau lebih orang secara berjenjang. Kasir, yakni pihak yang bertindak sebagai juru bayar.

d) Pertanggungjawaban Pengeluaran Dana

Setiap pengeluaran dana harus ada pertanggungjawaban secara tertulis, lengkap dan sah. Sekecil apapun dana yang dikeluarkan. Dalam pertanggungjawaban harus dapat dinilai baik dari kesesuaian *syari'at* maupun kebijakan lembaga. Pertanggungjawaban harus diberikan dalam batasan waktu tertentu. Pertanggungjawaban secara keseluruhan akan diakui oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap organisasi manakala dilakukan audit oleh eksternal auditor baik menyangkut audit umum maupun audit *syari'at*.

e) Laporan Keuangan³⁰

Menurut Hartanto Widodo dan Teten Kustiawan Jenis laporan keuangan utama yang harus disusun oleh sebuah Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yakni neraca, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan perubahan dana termanfaatkan dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dan menyampaikan laporan sumber dan penggunaan dana, laporan neraca, laporan perubahan dana dan laporan arus kas.

Neraca menurut Hartanto Widodo dan Teten Kustiawan adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan atau organisasi pada saat tertentu. Tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk

³⁰ *Ibid.*, hlm. 32-35.

menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban dan saldo dana dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Laporan perubahan dana termanfaat sebagaimana diketahui, akuntansi dana menghendaki agar transaksi pengeluaran/penerimaan neraca (*real account transaction*) selain dilaporkan di neraca juga harus dilaporkan dalam laporan aktivitas (dalam hal ini laporan sumber dan penggunaan dana). Oleh karena itu, dibuat untuk mengakomodasi hal tersebut. Setiap transaksi yang bersifat *real account* (hanya mempengaruhi neraca) akan dijurnalkan dua kali, sehingga dapat disajikan di neraca dan laporan

Laporan arus kas adalah suatu laporan yang menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar pada suatu periode tertentu. Tujuan disusunnya laporan ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas organisasi pada suatu periode tertentu. Arus kas ini dibagi menjadi tiga klasifikasi yakni arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari pendanaan. Dalam penelitian arus kas termasuk dalam arus kas dari aktivitas operasi yakni menggambarkan arus kas masuk dan arus kas keluar dari aktivitas utama organisasi, arus kas ini merupakan indikator yang menentukan apakah dari

operasinya organisasi dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk memelihara kemampuan operasi organisasi tanpa harus mengandalkan pada sumber pendanaan dari luar.

3) Tinjauan Pengelolaan Dana Zakat

Menurut UU Republik Indonesia No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat bab 1 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengkoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.³¹

Pengelolaan zakat yang diakui oleh pemerintah, yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah mendapat “payung” perlindungan dari pemerintah. Wujud perlindungan pemerintahan terhadap kelembagaan pengelolaan zakat tersebut adalah UU No. 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, yang kemudian diikuti dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama No. 581 Tahun 1999 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 38 Tahun 1999 dan Keputusan Direktur Jendral Bimas Islam dan Urusan Haji No. D-291 Tahun 2000 tentang Pedoman Teknik Pengelolaan Zakat. Berdasarkan UU No. 38 Tahun 1999 ini, pengelolaan dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang dibentuk oleh pemerintah yang terdiri dari masyarakat dan unsur pemerintah untuk tingkat kewilayahan dan Lembaga Amil Zakat (LAZ)

³¹ <https://yogyakarta2.kemenag.go.id/files/yogyakarta/> diakses pada Senin 26 Februari 2018 pukul 12:16.

yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat. Disamping memberikan perlindungan hukum pemerintah juga berkewajiban memberikan pembinaan serta pengawasan terhadap kelembagaan BAZ dan LAZ disemua tingkatnya mulai ditingkat Nasional, Provinsi, Kabupaten/Kota sampai kecamatan. Dan pemerintah berhak melakukan peninjauan ulang (pencabutan ijin) bila lembaga zakat tersebut melakukan pelanggaran terhadap pengelolaan dana yang dikumpulkan masyarakat, baik berupa zakat, *infaq*, *shodaqah*, dan *wakaf*.³²

4) Program Kulon Progo *Taqwa*

Program Kulon Progo *Taqwa* ini adalah salah satu program yang ada di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yang memiliki beberapa kegiatan didalamnya. Program Kulon Progo *Taqwa* ini bertujuan untuk peningkatan keagamaan dan peningkatan sarana prasarana ibadah di Kabupaten Kulon Progo baik dalam sarana prasarana Masjid, Mushola, Pondok pesantren maupun Panti asuhan. Beberapa kegiatan yang ada di Program kulon Progo *Taqwa* yakni:

- a. Membantu insentif ustadz TPA/madin/PP/majlis taklim
- b. Bantuan kegiatan keagamaan
- c. Bantuan majlis taklim
- d. Bantuan pembangunan masjid/pondok pesantren/panti asuhan

³² Fakhruddin, M. Hi, *Fiqh dan Manajemen Zakat di Indonesia* (cet. 1, Malang: UIN-MALANG Press, 2008), hlm. 255.

- e. Bantuan muallaf³³

H. METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodologi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode. Sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah mengemukakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.³⁴

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*), yang mengumpulkan data dengan cara menggali data secara intensif yang disertai analisis dari data ataupun informasi yang telah dikumpulkan di lokasi penelitian. Adapun data-data yang dimaksud adalah data pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqah BAZNAS Kabupaten Kulon Progo khususnya pada program Kulon Progo *Taqwa*.

2. Sumber Data Penelitian

- a. Data primer, data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini adalah pengurus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo, sebagai

³³ <http://www.baznas.kulonprogokab.go.id/pages-94-kulon-progo-taqwa.html>, diakses pada hari Rabu, 21 Februari 2018 pukul 10:14

³⁴ Sedarmayanti, Metode Penelitian, (Bandung, Mandar Maju, 2011), hlm. 25.

pihak pengelola zakat yakni Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo, Staf Peaksana, *Muzakki*, dan *Mustahiq*.

- b. Data sekunder, data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku-buku yang digunakan sebagai dasar teori dan membentuk untuk menganalisis masalah, seperti dokumen-dokumen dari BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yang mendukung dalam penelitian ini.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah kantor BAZNAS Kabupaaten Kulon Progo yang berada di jalan Moch Dawam No. 39 B Driyan, Wates, Kulon Progo yang terdiri atas Pimpinan BAZNAS Kabupaten Kulon Progo, Staf Pelaksana, *Muzakki*, dan *Mustahiq*

Objek penelitian merupakan fokus dari suatu penelitan yang dilaksanakan di lapangan, objek penelitian ini adalah manajemen pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Kulon Progo dalam program Kulon Progo *Taqwa*.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data. Untuk mendukung dalam pencarian data yang *valid* dan sesuai dengan realita yang ada. Adapun teknik yang digunakan adalah:

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁵

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur, yakni dengan menyiapkan beberapa daftar pertanyaan (*interview guide*) yang berkaitan dengan fokus penelitian.

b. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti. Memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju (Banister, *et al*, 1994).³⁶ Observasi dilakukan dalam kegiatan distribusi maupun pendayagunaan dana zakat, *infaq* dan *shodaqah* pada program Kulon Progo *Taqwa*.

c. Dokumentasi.

Metode ini digunakan saat dilakukan penelusuran data yang bersumber dari dokumen lembaga yang menjadi objek/tempat penelitian, yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian, seperti arsip, data

³⁵ Lexy. J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 186.

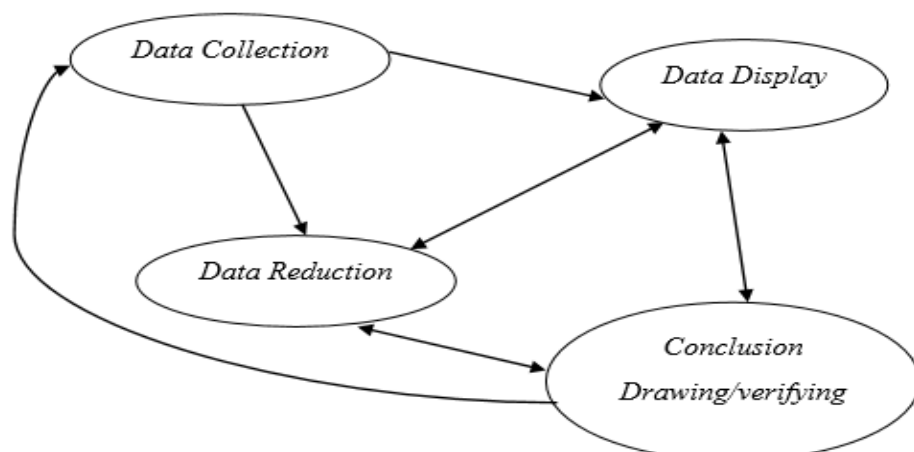
³⁶ Haris Herdian syah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 131.

maupun laporan tahunan pengelolaan dana zakat, *infaq* dan *shodaqah* pada program Kulon Progo *Taqwa*.

5. Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dalam model seperti ini diharapkan penelitian dapat mengungkap fenomena sosial yang ada, sehingga maksud yang dituju dari penelitian ini guna memecahkan persoalan diatas dapat ditemukan. Dalam menganalisis data, peneliti terlebih dahulu memaparkan data yang diperoleh dilapangan, mengenai pelaksanaan pengelolaan dana zakat, infaq dan shodaqah BAZNAS Kabupaten Kulon Progo pada program Kulon Progo. Mulai dari perencanaan dana dalam kegiatan program Kulon Progo *Taqwa*, pelaksanaan, pendistribusian hingga pendayagunaan dana zakat, infaq dan shodaqah pada program Kulon Progo *Taqwa*. Dilanjutkan dengan mengemukakan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud, guna mendapatkan suatu kesimpulan yang dapat dijadikan bahan referensi oleh lembaga yang menjadi tempat penelitian.

Gambar 1.1 Model Analisis Data



Adapun analisis data menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya, mengemukakan bahwa langkah-langkah dalam analisis data antara lain:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁷ Sehingga dengan begitu diperoleh data yang menjadi pokok dalam judul pembahasan.

b. *Data display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.³⁸ Penyajian data dengan maksud memperkuat analisis data yang diperoleh.

c. *Conclusion drawing* atau *verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 244.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 249.

awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.³⁹

6. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*realibiitas*) menurut versi “*positivism*” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁴⁰ Untuk menemukan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴¹

Dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti dalam teknik keabsahan data adalah dengan Triangulasi yang berada dalam uji kredibilitas. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk pengecekan atau

³⁹ *Ibid.*, hlm. 252.

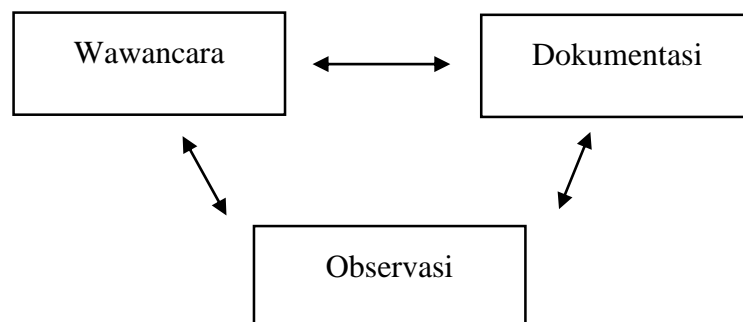
⁴⁰ Lexy. J Moleong, *Metodologi...*, hlm. 321.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 324.

sebagai pembanding terhadap data itu. Wiliam Wiersma (1986) dalam buku Sugiyono berpendapat bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴²

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik, dengan cara membandingkan data atau informasi yang didapat dari beberapa cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Gambar 1.1 Triangulasi Teknik



⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 274.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan tersebut bahwa manajemen keuangan zakat, *infaq* dan *shodaqah* yang ada di BAZNAS Kabupaten Kulon Progo tahun 2017 sudah sesuai dengan rencana anggaran maupun sudah mencapai target dalam pengumpulan dana ZIS. Namun dalam penyaluran dana yang khususnya pada penelitian ini dalam kegiatan Kulon Progo *Taqwa* pada tahun 2017 masih mengalami *overload* karena banyaknya pengajuan proposal dana untuk pembangunan atau renovasi tempat ibadah sehingga melebihi target pengeluaran, dimana dalam target pengeluaran total Rp. 925.000.000 menjadi Rp. 1.283.587.470 akan tetapi jumlah ini tidak mengaalami kesulitan dalam pemenuhan dana karena ada dana dari program lain yang tidak terpakai dalam penyaluran tahun 2017, sehingga lebihnya dari pengeluaran di kegiatan program Kulon Progo *Taqwa* ini tidak mengalami maslah dan tidak pula mengakibatkan lebihnya keseluruhan pengeluaran dari BAZNAS Kabupaten Kulon Progo.

B. Saran

1. Dengan pengurus BAZNAS Kabupaten Kulon Progo yang baru dilantik pada tanggal 9 Mei 2017, BAZNAS perlu meningkatkan dalam sistem penyaluran atau pendayagunaan dana ZIS sehingga dalam penyaluran atau pendayagunaan dana ZIS tidak hanya dengan adanya pengajuan proposal dana dari *mustahiq* yang memang mengetahui dan bisa

membuat proposal pengajuan dana namun BAZNAS juga mampu memilih dengan syarat tertentu sehingga layak untuk diberi manfaat dari BAZNAS, sehingga *musahiq* dapat menyeluruh dalam menikmati manfaat BAZNAS. Kemudian BAZNAS dalam penyaluran dana ZIS tidak adanya salah satu program yang tidak adanya pengeluaran dan ada program yang pengeluaran dananya melebihi rencana anggaran dalam hal ini adalah RKAT yang telah dibuat.

2. Dengan pelantikan yang baru satu tahun berjalan ini memang harus secara berangsur-angsur dalam melakukan manajemen keuangan dan untuk memaksimalkan dalam pengelolaan yang lebih meyakinkan akan kepercayaan masyarakat (baik *muzakki* maupun *mustahiq*) BAZNAS diharapkan adanya pelaksana sebagai *evaluator* baik kepada *muzakki* maupun *mustahiq*. Sehingga untuk *muzakki* mampu memberikan kesan, pesan maupun pemikiran tentang kegiatan yang ada di BAZNAS dan untuk *mustahiq* pun mampu memberikan kesan, pesan untuk BAZNAS tentang dana yang telah diberikan kepada *mustahiq*, dan *mustahiq* mampu memberikan kritik atau saran tentang program-program dari BAZNAS. Dengan adanya *evaluator* BAZNAS mampu meningkatkan pengelolaan dana ZIS baik dari segi pengumpulan dana maupun penyalurannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aflah, Noor, *Arsitektur Zakat Indonesia Dilengkapi Kode etik Amil Zakat Indonesia*, Jakarta: UI Press, 2009.
- Fahmi, Irham, *Manajemen: teori, kasus dan solusi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fauziah, Alfi “*Manajemen Pengelolaan Dana Zakat, Infaq, Shodaqah, dan Wakaf (studi kasus pada Lembaga Amil Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (LAZIs dan Wakaf) Sabilillah Malang*, Skripsi , Fakultas Ekonomi, UIN Malik Ibrahim Malang (2012).
- Hafidhuddin, Didin , *Agar Harta Berkah & Bertambah*, Jakarta: Gema Insani, 2007.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba, 2010.
- Hidayat, Rahmat , “*Analisis Pengelolaan Zakat di Badan Amil Zakat (BAZ) Kabupaten Kulon Progo*”, skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016).
- Moleong, Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Muhammad bin Salih Al-Ustamin, *Fiqh Zakat Kontemporer:soal jawab ihwal zakat dari klasik hingga terkini*, Surakarta: Al-Qawam, 2011.
- Mursyid, *Mekanisme Pengumpulan Zakat Infaq Dan Shadaqah* (Menurut Hukum Syara’ dan Undang-Undang, Yogyakarta: Magistra Insania Press, 2006.
- Nawawi, Ismail, *Zakat Dalam Prespektif Fiqh, Sosial dan Ekonomi*, Surabaya: Putra Media nusantara, 2010.
- Purwadarminta, W J S, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ridwan, Ahmad Hasan, *Manajemen Baitul Ma Wa Tamwil*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Rosmiati, Nur *Study Analisis Pengelolaan Dana Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Makasar (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat (Baz) Provinsi Sulawesi Selatan)*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Alauddin Makasar, 2012.
- Sedarmayanti, *Metode Penelitian*, Bandung, Mandar Maju, 2011.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2012.

T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE, 1995.

Widodo, Hertanto, *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*, Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001.

Wulandari, Rini Setyawati, *Manajemen Zakat Infaq Dan Sedekah (Zis) Di Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Kabupaten Gunung Kidul*, skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Yusuf, Ali dan Qomarudin, “*Mekanisme Pengelolaan Dana Zakat, Infaq dan Shodaqah di Bank Syariah Sebagai Impementasi Fungsi Sosial Bank (Studi Kasus di BPR Syariah Amanah Ummah*”, Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Djuanda, Jurnal Syarikah Vol 1 No.1, Juni 2015.

Sumber Jurnal

Ari Kristin P dan Umi Khoirul Ummah, “Penerapan Akuntansi Zakat Pada Lembaga Amil Zakat (Studi Pada LAZ DPU DT Cabang Semarang)”, Jurnal Uinmus, Vol. 7, (Maret, 2011).

Sumber Internet

<http://www.baznas.kulonprogokab.go.id/pages-85-azas-pengelolaan.html>.

<https://www.kbbi.web.id/kelola>.

Sumber Wawancara

Wawancara dengan bapak H. H. Bima Prasetya S.H, M.H WK 2 Bidang Penyaluran Dana Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah* BAZNAS Kabupaten Kulon Progo Selasa, 6 Februari 2018 dan 23 April 2018.

Wawancara dengan bapak H. Agus Nuryanto WK 1 Bidang Pengumpulan Dana Zakat, *Infaq* dan *Shodaqah* BAZNAS Kabupaten Kulon Progo Rabu, 18 April dan 2 Mei 2018.

LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama : Ima Muslifah

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Kulon Progo, 17 Oktober 1995

Alamat : Ngrandu 36/18, Salam Rejo, Sentolo, Kulon Progo, D.I.
Yogyakarta

No HP : 085743913936

Email : muslifah1313@gmail.com

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Riwayat Pendidikan

No	Tahun	Nama Sekolah
1	2001-2007	SD N Semen
2	2008-2010	SMP N 4 Sentolo
3	2011-2013	SMK N 1 Pengasih
4	2014-sekarang	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Foto kegiatan



Foto wawancara Bapak Agus Bidang Pengumpulan dana ZIS



Foto wawancara Bapak Bima Bidang Pendistribusian Dana ZIS



Foto Kegiatan Pendistribusian Dana ZIS

**LAPORAN PENGELUARAN BERDASARKAN PROGRAM
BAZNAS TAHUN 2017**

NO	PROGAM		KEGIATAN	JUMLAH PENERIMA	ZAKAT	JUMLAH PENERIMA	INFAQ	JUMLAH PENERIMA	JUMLAH	JUMLAH PER PROGAM
1	Kulon Progo Makmur (Ekonomi)	-	Bantuan modal usaha kecil	-	-	189	61,500,000	189	61,500,000	61,500,000
2	Kulon Progo Cerdas (Pendidikan)	-	Bantuan pendidikan siswa SLTP Yayasan Islam sederajat/SLTA sederajat	49	35,856,500	-	-	49	35,856,500	156,656,500
		-	Bantuan penyusunan skripsi	38	38,000,000	-	-	38	38,000,000	
		-	Bantuan insentif GTT/GTY	84	82,800,000	-	-	84	82,800,000	
3	Kulon Progo Sehat (Kesehatan)	-	Bantuan kekurangan biaya untuk berobat	35	22,750,000	-	-	35	22,750,000	69,750,000
		-	Sanitasi	44	47,000,000	-	-	44	47,000,000	
4	Kulon Progo Taqwa (Dakwah-Advokasi)	-	Kesejahteraan kaum rois	1,327	199,050,000	-	-	1,327	199,050,000	1,283,587,470
		-	Tali Asih kejuaraan MTQ/STQ	27	71,000,000	-	-	27	71,000,000	
		-	Bantuan insentif ustadz/ah	82	120,200,000	1	500,000	83	120,700,000	
		-	Pembangunan masjid/ponpes/panti asuhan	127	358,000,000	-	-	127	358,000,000	
		-	Bantuan kegiatan keagamaan	12	10,200,000	39	39,950,000	51	50,150,000	
		-	Tali asih muallaf	39	39,000,000	-	-	39	39,000,000	
		-	Bantuan akomodasi pengajian aparat	-	-	7	3,500,000	7	3,500,000	
		-	Bantuan penyelenggaraan safari sholat jumat	-	-	27	13,500,000	27	13,500,000	
		-	Bantuan kebersihan masjid agung	6	1,200,000	-	-	6	1,200,000	
		-	Pentasyarufan ZIS melalui UPZ	7	119,129,520	157	308,357,950	164	427,487,470	
5	Kulon Progo Peduli (Kemanusiaan)	-	Bantuan bedah rumah tidak layak huni	47	450,000,000	-	-	47	450,000,000	604,300,000
		-	Bantuan yapitu/dhuafa	779	61,100,000	-	-	779	61,100,000	
		-	Santunan pasukan kuning	111	11,100,000	-	-	111	11,100,000	
		-	Santunan pengemudi becak	193	19,300,000	-	-	193	19,300,000	
		-	Santunan wabin rutan wates	71	7,100,000	-	-	71	7,100,000	
		-	Santunan PTT jaga malam	50	5,000,000	-	-	50	5,000,000	
		-	Santunan petugas KSM	50	5,000,000	-	-	50	5,000,000	
		-	Bantuan biaya hidup lansia/orang yang tidak bisa bekerja	50	25,000,000	-	-	50	25,000,000	
		-	Bantuan ibnu sabil	24	1,200,000	-	-	24	1,200,000	
		-	Bantuan korban bencana	19	19,500,000	-	-	19	19,500,000	
JUMLAH				3,271	1,748,486,020	420	427,307,950			2,175,793,970
TOTAL JUMLAH									2,175,793,970	



KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : UIN.02/DD/PP.00.9/1829.a/2015

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

IMA MUSLIFAH

14240078

LULUS dengan Nilai 68 (B)

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 05 Oktober 2015

Ketua

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. M.Si., MA., Ph.D.

NIP. 19710919 199603 2 001



INTEGRATIF-INTERKONEKTIF



DEDIKATIF-INOVATIF



INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Ima Muslifah
NIM : 14240078
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	85	B
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 22 Januari 2018



Kepala PTIPD
Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**



SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.953/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada:

Nama : Ima Muslifah
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 17 Oktober 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 14240078
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Mendut I (B), Mendut
Kecamatan : Mungkid
Kabupaten/Kota :
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,37 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 19 Oktober 2017
Ketua,


Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, e-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : B-028/Un.02/MD/P.Pr.00/01/2018

Diberikan kepada:
IMA MUSLIFAH
NIM: 14240078

Dinyatakan **LULUS** dalam **Praktikum Profesi** yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, di **Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Yogyakarta** Dengan nilai: **A**. Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Mengetahui
Dekan

Dr. H. Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 15 Januari 2018
Ketua Program Studi

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NIP. 19670104 199303 1 003



Nomor: UIN.02/R3/PP.00.9/3074/2014

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : IMA MUSLIFAH
NIM : 14240078
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n. Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.

NIP. 19600716 1991031.001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, e-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : B-009/Un.02/MD/TQ.00/01/2018

Diberikan kepada:

IMA MUSLIFAH
NIM: 14240078

Dinyatakan **LULUS** dalam Tahfid Qur'an Juz 30 yang diselenggarakan oleh Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga dengan nilai: **B**
Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya



Mengetahui
Dekan

Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NTP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 5 Januari 2018
Ketua Program Studi

Drs. M. Rosyid Ridla, M.Si.
NTP. 19670104 199303 1 003



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 28 Maret 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/3875/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Bupati Kulon Progo
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Kulon Progo

di Wates

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-599/Un.02/DD.1/PN.01.1/03/2018
Tanggal : 26 Maret 2018
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ DAN SHODAQOH BAZNAS KABUPATEN KULON PROGO PADA PROGRAM KULON PROGO TAQWA TAHUN 2017"** kepada:

Nama : IMA MUSLIFAH
NIM : 14240078
No.HP/Identitas : 088806818644/3401065710950041
Prodi/Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : BAZNAS Kabupaten Kulon Progo
Waktu Penelitian : 2 April 2018 s.d 2 Juni 2018

Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

KEPALA
BADAN KESBANGPOL DIY

AGUNG SUPRIYONO, SH
NIP. 19601026 199203 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.